

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan didinas-dinas pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini meneliti pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran 2014. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian ini.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Efferin (2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menghitung seberapa besar pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan dimoderasi oleh variabel komitmen organisasi dan persepsi inovasi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data primer yang berupa kuisisioner yang dibagikan langsung atau dari sumber asli (tanpa perantara) di dinas-dinas kabupaten bojonegoro. Menurut Efferin (2008) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa melalui media perantara.

3.3. Populasi Dan sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudrajat; 2003) Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat struktural pada dinas-dinas Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 16 dinas yang berjumlah 80 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel, untuk itu penelitian ini bersifat sensus.

Penelitian sensus adalah penelitian dengan menggunakan dengan menggunakan seluruh populasi yang diinginkan . Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (efferin, 2008). Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 orang di 16 dinas, namun yang bersedia mengisi kuisisioner hanya 12 dinas dengan sebaran kuisisioner 60 orang yang dapat dilihat ditabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	NAMA DINAS	Jumlah Kuisisioner
1	DISDIKDA (Dinas Pendidikan Daerah)	5
2	DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan)	5
3	DINKOP UKM (Dinas Koperasi dan Ukm)	5
4	DISBUDBAR (Dinas Budaya dan Pariwisata)	5
5	DIPENDA (Dinas Pendapatan Daerah)	5
6	DISHUB (Dinas Perhubungan)	5
7	DISTAN (Dinas Pertanian)	5
8	DISNAKKAN (Dinas Peternakan)	5
9	Dinas Pengairan	5
10	DINKES (Dinas Kesehatan)	5
11	Dinas Pekerjaan Umum	5
12	Disnakertransos	5

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad:2003). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menduduki jabatan kepala dinas, kepala sub dinas/ kepala bagian/ kepala bidang, dan kepala subbagian/ kepala subbidang/ kepala seksi.
2. Individu terlibat dalam proses penyusunan anggaran/ APBD tahun 2014 di Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro.

3. Telah menduduki jabatan minimal tiga tahun

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti (Supranto, 2000). Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden

3.6. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan komitmen organisasi, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja manajerial.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Skala	Skor
Variable Independen: Partisipasi Anggaran Sri Hartini (2011)	Seberapa besar keterlibatan para manajer dalam proses penyusunan anggaran, tingkat kelogisan alasan atasan untuk merevisi usulan anggaran yang dibuat manajer, besarnya pangaruh manajer dalam anggaran, seberapa besar manajer merasa mempunyai kontribusi penting terhadap anggaran, serta frekuensi atasan meminta pendapat manajer dalam penyusunan anggaran.	Skala <i>Likert</i> dengan alternatif jawaban dari satu sampai dengan lima.	1 = partisipasi anggaran sangat rendah 2 = partisipasi anggaran rendah 3 = partisipasi anggaran sedang 4 = partisipasi anggaran tinggi 5 = partisipasi anggaran sangat tinggi
Variable dependen : Kinerja Manajerial Musyid (2011)	Perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan/representasi.	Skala <i>Likert</i> dengan rentang nilai satu (terendah) sampai dengan lima (tertinggi)	1 = kinerja manajerial sangat rendah, 2 = kinerja manajerial rendah, 3 = kinerja manajerial sedang, 4 = kinerja manajerial tinggi, 5 = kinerja manajerial sangat tinggi
Variabel Moderating : Komitmen Organisasi Nurcahyani (2010)	(a) usaha keras untuk menyukseskan organisasi, (b) kesediaan menerima tugas demi organisasi, (c) kebanggaan menjadi bagian dari organisasi,	skala <i>Likert</i> dengan rentang nilai satu (terendah) sampai dengan lima (tertinggi)	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = ragu-ragu 4 = setuju 5 = sangat setuju

	(d) organisasi merupakan inspirasi untuk melaksanakan tugas, (e) senang atas pilihan bekerja di organisasi tersebut, (f) anggapan bahwa organisasinya adalah organisasi yang terbaik, dan (g) perhatian terhadap nasib organisasi.		setuju
Variabel Moderating ; Persepsi Inovasi Nurchayani (2010)	Inovasi, peluang, pengalaman, <i>risk taking</i> , kehati-hatian, dan <i>rules orientation</i> .	skala <i>Likert</i> dengan rentang nilai satu (terendah) sampai dengan lima (tertinggi).	1= tidak sama sekali 2= sedikit 3= sedang 4= banyak 5= sangat banyak

3.7. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Kegiatan analisis dan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuisioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing variabel.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: partisipasi anggaran, komitmen organisasi, persepsi inovasi, dan kinerja manajerial. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2006).

3.7.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006).

3.7.2.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Crobach Alpha* (α). Menurut kriteria Ghozali

(2006), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. untuk masing-masing variabel.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal *probability plot* digunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya. Dasar analisis grafik Plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.4. Uji Autolorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin Watson d test.

Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Durbin dan Watson mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang dikenal dengan table durbin Watson

3.8. Persamaan Garis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini akan digunakan metode statistik regresi linier sederhana. Sementara pengujian hipotesis kedua dan ketiga akan dilakukan dengan uji interaksi atau sering disebut dengan model moderated Regression Analysis (MRA) dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua lebih variabel atau lebih independen. Adapun persamaanya sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 KO + \beta_3 PI + \beta_4 PA.KO + \beta_5 PA.PI + e$$

Keterangan:

KM = Kinerja Manajerial

PA = Partisipasi Anggaran

KO = komitmen Organisasi

PI = Persepsi Inovasi

PA.KO = Interaksi antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Komitmen Organisasi

PA.PI = Interaksi antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Persepsi Inovasi

E = Standar Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

3.9. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, yaitu menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial, menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan persepsi inovasi. Dalam hal ini variabel komitmen organisasi dan persepsi inovasi berperan sebagai variabel moderating.

3.9.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel

Bila $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Bila $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap return saham, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

3.9.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghazali, 2001:83)